

TRANSFORMASI KOPERASI SEBAGAI MODEL BISNIS INKLUSIF DALAM PENGUATAN UMKM DI ERA DIGITAL

Santi Hasibuan¹, Ahmed Charelsyah Lbs², Nicholas Faisal Simanjuntak³, Fitri Hayati⁴

santihisibuan415@gmail.com¹, lubisarel@gmail.com², nicholasfaisal28@gmail.com³,
fitrihayati@uinsu.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital menuntut koperasi untuk bertransformasi agar mampu bersaing dan memperkuat perannya dalam pemberdayaan UMKM. Masalah utama yang dihadapi koperasi di Indonesia adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan lemahnya penerapan teknologi dalam manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi koperasi sebagai model bisnis inklusif dalam memperkuat UMKM di era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah terbaru terkait digitalisasi koperasi dan penguatan UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta akses pasar bagi anggota. Selain itu, sinergi antara pemerintah, koperasi, dan sektor swasta menjadi faktor kunci keberhasilan transformasi koperasi menuju ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan

Kata kunci: Transformasi Koperasi, Digitalisasi, Model Bisnis Inklusif, UMKM, Ekonomi Digital.

ABSTRACT

The rise of the digital economy requires cooperatives to transform in order to remain competitive and strengthen their role in empowering MSMEs. The main challenges faced by Indonesian cooperatives include low digital literacy, limited infrastructure, and insufficient technology adoption in management practices. This study aims to analyze cooperative transformation as an inclusive business model for strengthening MSMEs in the digital era. A descriptive qualitative method was applied through a literature review of recent academic sources related to cooperative digitalization and MSME development. The findings reveal that digitalization improves operational efficiency, transparency, and market access for members. Moreover, strong synergy among the government, cooperatives, and the private sector plays a crucial role in achieving an inclusive and sustainable digital economic ecosystem.

Keywords: Cooperative Transformation, Digitalization, Inclusive Business Model, Msmes, Digital Economy.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ekonomi global yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap sistem bisnis dan pengelolaan organisasi ekonomi, termasuk koperasi. Di tengah era digital dan revolusi industri 4.0 yang berkembang menuju Society 5.0, digitalisasi menjadi faktor kunci dalam mendorong efisiensi, transparansi, serta inklusivitas ekonomi. Dunia usaha, terutama sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi agar tetap kompetitif. Namun, banyak pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi kesenjangan digital, baik dari aspek literasi, infrastruktur, maupun akses terhadap teknologi informasi. Dalam konteks ini, koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis keanggotaan memiliki peran strategis untuk menjembatani digital divide dan mendorong pemerataan ekonomi di tingkat akar rumput (Wijaya et al., 2025).

Widodo et al. (2022) menjelaskan bahwa koperasi dan UMKM memiliki peran fundamental dalam membangun ekonomi kerakyatan di Indonesia karena berorientasi pada kesejahteraan anggota dan pemerataan hasil usaha. Koperasi menjadi wadah partisipatif

yang tidak hanya menggerakkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat struktur sosial ekonomi masyarakat. Dengan landasan nilai-nilai kebersamaan dan demokrasi ekonomi, koperasi berpotensi besar menjadi fasilitator utama bagi UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan menuju ekonomi digital.

Permasalahan utama yang dihadapi koperasi saat ini terletak pada lemahnya transformasi manajerial dan rendahnya adopsi digital di tingkat operasional. Banyak koperasi masih bergantung pada sistem manual dalam pengelolaan keuangan, pendataan anggota, dan distribusi produk. Hal ini menyebabkan keterlambatan informasi, inefisiensi pelayanan, serta rendahnya daya saing di tengah ekosistem bisnis digital. Mitra penelitian yakni koperasi yang berperan sebagai pendamping UMKM menghadapi sejumlah tantangan spesifik, antara lain:

1. minimnya pemahaman terhadap teknologi digital;
2. kurangnya integrasi platform digital untuk pemasaran dan transaksi;
3. keterbatasan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan;
4. lemahnya kolaborasi dengan lembaga keuangan dan startup teknologi (Ikhsan et al., 2025; Kartikawati, 2025).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mentransformasi koperasi menjadi model bisnis inklusif yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam memperkuat peran mereka sebagai penggerak UMKM.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan urgensi digitalisasi dalam penguatan koperasi dan UMKM di Indonesia. Indriastuti et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap koperasi melalui peningkatan transparansi dan kemudahan akses informasi. Nashoha dan Karima (2024) mengungkapkan bahwa transformasi digital dalam manajemen koperasi membuka peluang besar bagi peningkatan efisiensi layanan dan penguatan daya saing anggota koperasi di pasar global, meskipun di sisi lain menghadirkan tantangan adaptasi budaya organisasi. Sementara itu, Setyaningsih dan Marsudi (2024) menyoroti perlunya strategi pengembangan koperasi yang terintegrasi dengan teknologi digital agar lebih relevan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Afrida et al. (2021) juga menemukan bahwa digitalisasi koperasi mampu mempercepat pengembangan ekonomi wilayah melalui dukungan terhadap UMKM lokal, terutama di sektor perdagangan dan jasa.

Dukungan pemerintah Indonesia terhadap digitalisasi koperasi semakin kuat melalui kebijakan-kebijakan strategis, seperti Program Digitalisasi Koperasi dan UMKM yang diinisiasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM, serta implementasi Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2021–2030. Kebijakan ini berfokus pada integrasi koperasi dan UMKM ke dalam ekosistem digital nasional, termasuk melalui pelatihan digital, sistem keuangan inklusif, dan penyediaan platform e-commerce koperasi. Naufal et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan digital oleh koperasi bagi UMKM mampu meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas akses pasar, sementara Saputri dan Pratama (2025) menekankan pentingnya reposisi peran koperasi sebagai mitra strategis dalam ekosistem keuangan inklusif berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian oleh Galib et al. (2025) memperlihatkan bahwa pembentukan koperasi digital dapat memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat desa, karena mampu menghubungkan pelaku usaha lokal dengan pasar yang lebih luas melalui platform digital. Nugraha et al. (2025) menggunakan pendekatan PEST model untuk mengidentifikasi faktor pendorong digitalisasi UMKM, seperti kebijakan pemerintah yang mendukung, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan perilaku konsumen yang semakin digital-savvy. Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa transformasi digital koperasi bukan hanya tren, tetapi menjadi kebutuhan struktural untuk menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan

berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam transformasi koperasi sebagai model bisnis inklusif dalam memperkuat UMKM di era digital. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, penelitian ini berusaha menggali bagaimana digitalisasi mampu mengubah peran koperasi dari sekadar lembaga ekonomi tradisional menjadi entitas bisnis modern yang adaptif terhadap teknologi, berorientasi pada keberlanjutan, dan berdaya saing tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kebijakan dan strategi penguatan koperasi digital sebagai pilar utama perekonomian nasional di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis konsep, teori, serta temuan empiris yang relevan mengenai transformasi digital koperasi dan penguatan UMKM di era digital. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder, berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, serta artikel akademik yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik digitalisasi koperasi, model bisnis inklusif, kebijakan pemerintah, dan peran koperasi terhadap UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi koperasi di era digital merupakan proses kompleks yang melibatkan perubahan struktur organisasi, pola manajerial, dan strategi bisnis. Transformasi ini tidak sekadar penerapan teknologi baru, melainkan juga perubahan paradigma dalam tata kelola koperasi yang menuntut kolaborasi, adaptasi, dan inovasi berkelanjutan. Koperasi kini berevolusi dari lembaga ekonomi tradisional menjadi entitas kolaboratif berbasis teknologi yang menjembatani kebutuhan anggota dengan peluang ekonomi digital (Wijaya et al., 2025; Setyaningsih & Marsudi, 2024). Proses ini menandai pergeseran dari sistem manual menuju ekosistem digital yang lebih efisien, transparan, dan inklusif di mana teknologi menjadi sarana untuk memperkuat partisipasi anggota serta meningkatkan kinerja organisasi.

Digitalisasi sebagai Penggerak Efisiensi dan Transparansi

Digitalisasi koperasi terbukti menjadi penggerak utama efisiensi organisasi dan transparansi keuangan. Indriastuti et al. (2025) menyatakan bahwa adopsi sistem digital memungkinkan koperasi mempercepat layanan, memperbaiki sistem akuntansi, serta membangun kepercayaan anggota melalui keterbukaan informasi. Dengan penggunaan aplikasi digital, koperasi dapat melakukan pencatatan transaksi secara real-time dan meminimalisir kesalahan administrasi yang sering terjadi pada sistem manual.

Selain itu, Nashoha dan Karima (2024) menegaskan bahwa digitalisasi memberikan efisiensi waktu dan biaya yang signifikan karena proses pengelolaan keuangan dan pelayanan anggota menjadi otomatis dan terintegrasi. Integrasi koperasi dengan platform e-commerce juga memperluas peluang bisnis anggota koperasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Afrida et al. (2021) yang menemukan bahwa koperasi digital di Surabaya berhasil membantu UMKM lokal memperluas akses pasar hingga ke tingkat nasional.

Dengan demikian, digitalisasi bukan sekadar alat bantu operasional, tetapi menjadi instrumen strategis dalam membangun sistem koperasi modern yang efisien, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Koperasi sebagai Model Bisnis Inklusif di Era Digital

Sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi memperkuat posisinya sebagai model bisnis inklusif yang berorientasi pada pemerataan manfaat ekonomi. Saputri dan Pratama (2025) menyebutkan bahwa struktur koperasi yang berbasis keanggotaan menjadikannya wadah ideal untuk mengembangkan ekosistem keuangan inklusif berbasis digital, terutama bagi UMKM yang kesulitan mengakses lembaga keuangan formal. Koperasi digital tidak hanya memfasilitasi akses terhadap modal, tetapi juga memperkuat kapasitas anggota melalui pelatihan teknologi dan literasi keuangan digital. Galib et al. (2025) menunjukkan bahwa koperasi digital di tingkat desa berperan dalam menghubungkan pelaku UMKM dengan pasar online, memperluas akses pembiayaan, dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Sementara itu, Fauzi dan Pratama (2025) menegaskan bahwa dalam ekosistem keuangan digital, koperasi bertindak sebagai jembatan antara lembaga keuangan formal dan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan kata lain, koperasi bertransformasi menjadi agen inklusi sosial yang mendorong pemerataan kesempatan ekonomi di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.

Hayati (2023) memperkuat pandangan ini dengan menegaskan bahwa koperasi dan UMKM merupakan fondasi utama ekonomi kerakyatan yang saling bergantung dalam membangun ekonomi digital inklusif. Koperasi berperan sebagai jembatan bagi pelaku UMKM dalam mengakses modal, teknologi, dan pasar, sementara UMKM memberikan dinamika produktif yang memastikan keberlanjutan koperasi. Sinergi keduanya menjadi kunci dalam membangun sistem ekonomi yang berkeadilan, mandiri, dan adaptif terhadap inovasi digital.

Peluang dan Tantangan Transformasi Digital Koperasi

Transformasi digital menawarkan peluang besar bagi koperasi untuk memperkuat daya saing, meningkatkan skala bisnis, serta memperluas jangkauan layanan. Namun, hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi ini masih dihadang oleh berbagai tantangan struktural. Ikhsan et al. (2025) mengidentifikasi bahwa literasi digital yang rendah di kalangan pengurus dan anggota menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi. Kartikawati (2025) menjelaskan bahwa kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap teknologi baru ditentukan oleh sejauh mana prinsip *innovation diffusion theory* diterapkan yakni, bagaimana inovasi dikomunikasikan dan diadopsi secara efektif dalam organisasi. Di sisi lain, Nurdany dan Prajasari (2020) mencatat bahwa banyak koperasi kecil belum memiliki infrastruktur digital yang memadai, terutama di wilayah pedesaan. Meski begitu, berbagai penelitian menunjukkan potensi solusi. Jaya et al. (2025) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan digital secara berkelanjutan terbukti meningkatkan kompetensi pengurus koperasi dan UMKM, sehingga mempercepat proses transformasi. Dengan kata lain, tantangan digitalisasi dapat diatasi jika koperasi mampu mengembangkan budaya belajar yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis inovasi.

Dukungan Kebijakan dan Ekosistem Digital

Transformasi digital koperasi tidak akan berjalan efektif tanpa dukungan kebijakan yang kuat dan ekosistem digital yang kondusif. Pemerintah Indonesia melalui Program Digitalisasi Koperasi dan UMKM serta Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Digital 2021–2030 terus berupaya memperkuat integrasi koperasi ke dalam sistem ekonomi digital nasional (Setyaningsih & Marsudi, 2024). Naufal et al. (2025) menunjukkan bahwa kemitraan koperasi dengan startup teknologi lokal mendorong inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan identitas merek UMKM di pasar digital. Dukungan dari lembaga keuangan, universitas, dan sektor swasta juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kolaborasi lintas sektor. Selain itu, Nugraha et al. (2025) menyoroti bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan publik, kesiapan

infrastruktur, dan perilaku konsumen yang semakin digital-savvy. Dengan demikian, peran kebijakan bukan hanya sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong transformasi koperasi menuju kemandirian digital yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil literatur, terdapat tiga implikasi utama dari transformasi koperasi digital terhadap penguatan UMKM. Pertama, dari sisi ekonomi, digitalisasi koperasi meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing UMKM (Indriastuti et al., 2025; Afrida et al., 2021). Dengan akses pasar yang lebih luas, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Kedua, dari sisi sosial, koperasi digital berperan penting dalam memperluas inklusi ekonomi, meningkatkan partisipasi masyarakat akar rumput, dan memperkuat solidaritas komunitas (Galib et al., 2025; Saputri & Pratama, 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga alat pemberdayaan sosial.

Ketiga, dari sisi kebijakan, keberhasilan transformasi koperasi bergantung pada dukungan regulasi, pendidikan digital, serta kemitraan lintas sektor (Setyaningsih & Marsudi, 2024; Naufal et al., 2025). Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, koperasi, dan sektor teknologi menjadi kunci dalam menciptakan model bisnis koperasi yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Dengan demikian, koperasi di era digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi telah bertransformasi menjadi model bisnis sosial berbasis teknologi yang mengedepankan efisiensi, partisipasi, dan keadilan sosial sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional.

KESIMPULAN

Transformasi digital koperasi menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran koperasi sebagai penggerak utama ekonomi kerakyatan di era digital. Digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses pasar bagi anggota UMKM, sekaligus menjadikan koperasi lebih adaptif dan kompetitif. Koperasi digital tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai model bisnis inklusif yang menjembatani pelaku UMKM dengan sumber daya, teknologi, dan pembiayaan.

Keberhasilan transformasi ini sangat ditentukan oleh literasi digital pengurus dan anggota, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah dan kolaborasi lintas sektor. Dengan sinergi tersebut, koperasi berpotensi menjadi fondasi utama ekonomi berkeadilan dan berkelanjutan, sekaligus katalisator menuju ekosistem ekonomi digital nasional yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, D. K., Lestari, E. W. P., Lailiya, F., & Suwanan, A. F. (2021, June). Peran digitalisasi koperasi sebagai pendongkrak UMKM dalam pengembangan ekonomi wilayah Kota Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 2, pp. 151-158). (<http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/671>).
- Ainurrokhim, T., Hati, K. C., & Adibta, N. D. (2024). Digital transformation in small and medium enterprises (SMEs): Challenges and opportunities in Indonesia. In *Proceeding of the International Conference on Management, Entrepreneurship, and Business* (Vol. 1, No. 1, pp. 14-19). (https://prosiding.arimbi.or.id/index.php/ICMEB/article/download/40/89/357?utm_source=chatgpt.com).
- Fauzi, M., & Pratama, G. (2025). Tantangan dan Peluang Koperasi dalam Ekosistem Lembaga Keuangan untuk UMKM di Era Digital. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(02), 97-107. (<https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/99>).
- Galib, M., Ardasanti, A., Syam, J., Maulana, M., & Gunawan, A. (2025). Penguatan Kelembagaan

- Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pembentukan Koperasi Digital. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 26-39. (<http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/abdidaya/article/view/636>).
- Hapsari, R. A. E., Hesti, Y. E., & Gea, D. K. E. (2022). Perlindungan Hukum Dalam Modernisasi Umkm Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 409-417. (<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/view/617>).
- Hayati, F. A. KOPERASI DAN UMKM: FONDASI EKONOMI KERAKYATAN DI ERA DIGITAL. (<https://www.neliti.com/publications/632573/koperasi-dan-umkm-fondasi-ekonomi-kerakyatan-di-era-digital>).
- Hernawati, R., & Pratama, G. (2025). Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) untuk Meningkatkan Kinerja dan Inklusi Keuangan UMKM. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(01), 75-81. (<https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/93>).
- Ikhsan, S., Fahreza, M., & Hidayat, U. (2025). Tantangan dan Peluang Transformasi Digital sebagai Strategi Penguatan Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *E-Coops-Day*, 6(2), 311-318. (<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoopsday/article/view/5500>).
- Indriastuti, D. R., Susanti, R., Wulandari, R., & Intan, J. (2025). Building public trust in cooperatives through digitalization. *Journal of Management and Digital Business*, 5(1), 69-84. (<http://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jmdb/article/view/1410>).
- Jaya, I., Nurlaila, S., Rijal, R., & Agus, I. (2025). Transformasi Digital UMKM di Wilayah Perkotaan Menengah: Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Platform Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61-73. (<https://journal.danisapublisher.id/index.php/JPKM/article/view/105>).
- Kartikawati, D. (2025). Cooperatives in the era of digitalization from the perspective of innovation diffusion theory at the CU Sehati Cooperative in Jakarta. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 500-508. (<https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo/article/view/437>).
- Nashoha, A., & Karima, S. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN KOPERASI: PELUANG DAN TANTANGAN. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2326-2332. (<https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/485>).
- Naufal, A. R., Ngizudin, R., & Rachdantia, D. (2025). Penerapan Digitalisasi Koperasi dan Pemasaran serta Pendampingan untuk Peningkatan Value Produk UMKM Anggota Koperasi LKMS Kasuwari di Pekalongan Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 140-150. (<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/23670>).
- Nugraha, F. A., Malihatun, I., Gayatri, S., & Bramantio, B. (2025). Faktor Penggerak Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Pendekatan Model Pest. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 5(1), 40-60. (<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MASTER/article/view/26597>).
- Nurdany, A., & Prajasari, A. C. (2020). Digitalization in Indonesian cooperatives: Is it necessary. *Journal of Developing Economies*, 5(2), 125. (https://www.academia.edu/download/65914616/19447_91005_2_PB.pdf).
- Purnomo, S., & Yap, N. (2024). Manajemen koperasi dalam era digital: peluang dan tantangan di abad ke-21: buku referensi. (<http://repository.mediapenerbitindonesia.com/416/1/8.%20T%20216%20-%20%28FINISH%20LAYOUT%29%20Manajemen%20Koperasi%20Dalam%20Era%20Digital%20%281%29.pdf>).
- Santoso, G., Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 21-30. (<https://ejournal.utmj.ac.id/jubisdigi/article/view/936>).
- Saputri, M., & Pratama, G. (2025). Reposisi Peran Koperasi sebagai Mitra Strategis UMKM dalam Ekosistem Keuangan Inklusif Berbasis Digital. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(02), 108-116. (<https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/100>).

- Saputri, R. N. J., Nadiya, B., Anjarwati, T., Septianti, A., & Reviandani, O. (2025). Peran Dinas Koperasi Dalam Optimalisasi e-Katalog Sebagai Sarana Pemberdayaan UMKM di Sidoarjo. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(2), 1008-1036. (<http://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/view/519>).
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(3). (<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/14356>).
- Supriyanto, W. U., & Pratama, G. (2025). Optimalisasi Peran Lembaga Keuangan Syariah dan Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(02), 117-122. (<https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/102>).
- Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., & Rini, G. P. (2022). Manajemen Koperasi dan UMKM. (<http://repository.utp.ac.id/1100/1/MANAJEMEN%20KOPERASI%20DAN%20UMKM%20CETAK.pdf>).
- Wijaya, O. T. H., Wijaya, K. S. C., & Maharani, L. (2025). Transformasi Koperasi Menuju Society 5.0 untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 37-47. (<https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/article/view/871/771>).